

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS IV SD NEGERI 233 PALEMBANG**

Neshia Liza Apriel¹, Maryamah², Ines Tasya Jadidah³
^{1,2,3}PGMI FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[1neshiaapriel06@gmail.com](mailto:neshiaapriel06@gmail.com), [2maryamah_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id),
[3inestasyajadidah@radenfatah.ac.id](mailto:inestasyajadidah@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

This research is based on the low level of students' understanding of the concept of Pancasila education, as indicated by the lack of active participation and in-depth comprehension of the concepts of Pancasila education. The aim of this study is to describe the implementation of the Think Pair Share learning model in improving the understanding of Pancasila education concepts among fourth-grade students at SD Negeri 233 Palembang. The research method used is qualitative descriptive, with a phenomenological approach in which the researcher explores the meaning of individual or group experiences through observation, documentation, and in-depth interviews, aiming to understand and explore the subjective meaning of individuals' experiences regarding a phenomenon. The research subjects were 26 students of class IV.A. The instruments used included observation sheets, concept understanding tests, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the Think Pair Share learning model can improve students' conceptual understanding, where most students have achieved the learning objectives. In addition, the Think Pair Share model is also able to enhance students' participation and collaborative learning activities. Thus, the Think Pair Share learning model is effective to be implemented in Pancasila education learning to improve conceptual understanding among elementary school students.

Keywords: *think pair share learning model, pancasila education, concept understanding*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa ensiklopedia digital berbasis sains yang ditujukan bagi peserta didik kelas IV SDN 159 Palembang. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya ketersediaan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memahami materi IPAS, khususnya tema pancaindra manusia. sehingga pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di SDN 159 Palembang menjadi lebih efektif. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang meliputi lima

tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pada tahap analisis, dilakukan pengamatan dengan pendidik untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran. Ditemukan bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan minim penggunaan media digital. Oleh karena itu, dikembangkanlah ensiklopedia digital sesuai capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Produk ini disusun dalam format digital yang berisi materi, ilustrasi menarik, serta fitur interaktif yang mendukung pembelajaran. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi, bahasa, dan media menunjukkan bahwa ensiklopedia ini sangat valid dengan rata-rata skor 96,3%. Hasil uji kepraktisan juga menunjukkan respons sangat baik, dengan skor dari pendidik sebesar 96% dan dari peserta didik sebesar 83%. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran pendidikan pancasila yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif dan pemahaman mendalam terhadap konsep pendidikan pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 233 Palembang. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan fenomenologi yang mana dalam penelitian ini peneliti menggali makna pengalaman individu atau kelompok melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam yang bertujuan untuk memahami dan menggali makna pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV.A yang berjumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes pemahaman konsep dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *think pair share* ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dimana sebagian besar siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *think pair share* juga mampu meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar siswa secara kolaboratif. Dengan demikian, model pembelajaran *think pair share* efektif diterapkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: model pembelajaran *think pair share*, pendidikan pancasila, pemahaman konsep

A. Pendahuluan

Pendidikan secara umum adalah segala bentuk kegiatan yang baik disengaja maupun tidak, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam memenuhi kebutuhan fisik, intelektual, etika, dan

emosional. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan konsep

pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam pelaksanaannya, para peserta didik diberi rasa bebas dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *think pairs share*. Model ini mengedepankan kolaborasi antar siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Dalam model pembelajaran *think pair share*, siswa berpikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan pasangan (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelas (*Share*). Keunggulan model pembelajaran *think pair share*, sebagai berikut: memotivasi siswa untuk bisa berfikir sendiri dengan materi yang disampaikan guru, memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berbagi dengan pasangannya dan mengutarakan hasil pemikiran mereka masing-masing, dapat meningkatkan kualitas

kepribadian anak-anak dalam hal bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi, siswa dapat lebih mudah berinteraksi, siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari pasangan. siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang dan siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi-nya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 Maret 2025 di kelas IV.A SD Negeri 233 Palembang, menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* telah diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila. Namun, Saat wawancara bersama wali kelas IV.A mengatakan bahwasannya masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini terbukti bahwa terdapat 23% siswa belum memahami konsep pembelajaran dengan maksimal disebabkan karena kurangnya kemauan siswa dalam

belajar dan memahami konsep pembelajaran pada saat di kelas, sehingga mereka cenderung malas belajar bahkan terlihat tidak aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal observasi di kelas IV.A SD Negeri 233 Palembang, pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan pancasila juga masih beragam. Beberapa siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai pancasila, seperti gotong royong dan saling menghormati, tetapi mereka kesulitan dalam mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu sebagian siswa masih pasif dalam diskusi kelas dan cenderung mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Dari observasi awal ini, terlihat bahwa model pembelajaran *think pair share* dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep pendidikan pancasila melalui interaksi dan diskusi. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membimbing siswa agar tetap fokus serta memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahap memahami konsep pendidikan pancasila.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mendalami implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV A SD Negeri 233 Palembang. Dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV.A yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik uji triangulasi. Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori.

interaksi antar teman dalam proses pembelajaran (berkelompok).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 233 Palembang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 233 Palembang telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model tersebut.

Implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri 233 Palembang

Sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di SD Negeri 233 Palembang, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran *think pair share* yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Pancasila Ibu AI, termasuk salah satu model pembelajaran yang melibatkan



Gambar 1 Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan berkelompok supaya siswa saling berbagi ide, gagasan atau pola pikir. Diskusi yang tercipta dengan menggunakan model pembelajaran ini memiliki variasi dan pola yang berbeda dari biasanya yaitu dengan memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir sendiri, saling merespons, berdiskusi dan berbagi. Tujuannya agar siswa dapat melatih kemampuan berpikir secara individu maupun berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman untuk saling melengkapi jawaban, serta melatih siswa untuk lebih memiliki keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Kendala implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri 233 Palembang.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi

Setiap pengimplementasian model pembelajaran pasti akan ada kendala yang terjadi. Pada implementasi model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terdapat beberapa kendala yang ditemukan peneliti disebabkan oleh 3 hal berikut yaitu; faktor kendala dari guru, siswa dan juga fasilitas sekolah.

Cara mengatasi kendala dalam implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan pancasila kelas IV SD Negeri 233 Palembang

Dalam proses implementasi model pembelajatrn *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, adanya faktor pendukung akan menjadikan sekolah lebih baik terkhusus dalam proses pembelajaran, Adapun faktor pendukung untuk mengatasi kendala

dalam implementasi model pembelajaran *think pair share* yang ditemukan peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan pancasila dan siswa, sebagai berikut model pembelajaran *think pair share* memiliki kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena pada saat setiap siswa di berikan masalah yang berbeda, mereka harus memahami pertanyaan dan kemudian memikirkan jawabannya secara individu tidak diskusi dengan teman sehingga melatih cara berpikir siswa untuk mengingat penjelasan guru atau materi yang mereka sudah baca dengan kemudian mereka dapat berdiskusi dengan teman lainnya untuk saling mengungkapkan pendapat masing-masing dari hasil berpikir secara individu, dalam proses pembelajaran inilah membuat siswa lebih aktif dan mau berpikir serta dapat saling berbagi, menerima, mengembangkan hasil jawaban, sehingga pemahaman konsep siswa juga meningkat dengan baik.

D. Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 233 Palembang telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model tersebut. Namun, masih terdapat kekurangan pada tahap akhir, yaitu saat evaluasi pembelajaran. Keterbatasan waktu menyebabkan tidak adanya pemberian tugas lanjutan setelah kegiatan *share*.

Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk saling berinteraksi dalam kelompok, melalui tiga tahapan utama: berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi pendapat. Ketiga tahapan ini bertujuan agar siswa lebih aktif berpikir, bekerja sama, serta saling bertukar informasi, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Tahapan yang paling mendukung keaktifan dan kondisi belajar siswa adalah kegiatan pendahuluan dan inti pembelajaran. Kendala dalam implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* di mata pelajaran Pendidikan Pancasila meliputi beberapa aspek. Dari sisi guru, kendala yang muncul adalah kesulitan dalam mengatur waktu

secara efektif selama pembelajaran.

Dari sisi siswa, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya kemampuan komunikasi, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, serta kurangnya kedisiplinan dan perhatian selama proses belajar. Sementara itu, dari sisi sekolah, keterbatasan sarana pendukung dan media pembelajaran menjadi faktor penghambat keberhasilan implementasi model ini.

Upaya mengatasi kendala dalam implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan melalui berbagai langkah. Dari pihak guru, diperlukan perencanaan waktu yang lebih teratur dan efektif dalam modul ajar. Dari pihak siswa, peningkatan kemampuan komunikasi, pengelompokan siswa secara seimbang, serta penanaman motivasi dan disiplin belajar menjadi hal penting. Sedangkan dari segi fasilitas, penggunaan media pembelajaran sederhana dapat menjadi solusi praktis dalam menunjang proses pembelajaran yang lebih maksimal. Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV.A SD Negeri 233 Palembang memberikan dampak

positif. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Model ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, sehingga siswa lebih fokus, disiplin, dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Peneliti : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdurrahman dan Khofifuddin. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Pedagogik* 06 (2019): h.106.
- Ariani yetti, dkk. *Model Pemebelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Edited by rose kr. Yogyakarta: ar-ruzz media, 2015.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Cholis sa'dijah. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS. Lembaga Penelitian Um*. Malang, 2016.
- Elihami., Dkk. "Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Dalam Dunia IPTEK." *Prosiding Seminar Nasional* 04,tt, (2017): hlm.71.
- Erliasar, Septi. "Peningkatan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Pada Siswa Kelas III SD Negeri Tanjungharjo Nanggulan Kulon Progo." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2, no. 3 (2016): 402–5.
- Giriansyah, Fajri Elang, Heni Pujiastuti, and Ihsanudin Ihsanudin. "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2023): 751–65.
- Isrok'atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Jadidah, Ines Tasya, Indah Nur Aziza Alfatonah, Yonada Viossa Kisda, Aisyah Septarina, and Anzela Ravika. "Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3397–3405.
- Maryamah, Fitri Oviyanti, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Wiyanda Vera Nurfajriani. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 2 (2023): 123–30.
- Maryamah, Maryamah, Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Mardeli

Mardeli, and Nyayu Soraya.
“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak
Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Menghadapi Era
Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang
Lebong.” *Tadrib* 6, no. 2 (2021):
199–214.